

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan berperan sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam menjalankan satu peranan utama bank adalah sebagai *Agent of Trust*, yang berarti perbankan operasional sangat bergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini membuat masyarakat yakin bahwa dana yang mereka simpan di bank akan dikelola dengan baik, tidak disalahgunakan, serta terjamin keamanannya, sehingga risiko kebangkrutan bank dapat diminimalkan.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank berdasarkan undang-undang terbagi menjadi dua, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sebagaimana Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank sebagai badan usaha dengan kegiatan usahanya menyalurkan dana dalam bentuk kredit, bank

mendapatkan keuntungan dari bunga kredit yang disalurkan serta dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha bank umum atau bank perkreditan rakyat sama-sama mencari keuntungan. Suatu bank dalam menilai kinerja keuangannya dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah bentuk evaluasi dalam menilai keuangan dan kinerja perusahaan, dengan harapan perusahaan dapat berada pada kondisi yang sehat (Fitriana, 2024). Terdapat beberapa bentuk rasio keuangan yang menjadi pengukuran dalam kinerja keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Kredit bermasalah adalah situasi di mana peminjam tidak dapat membayar kembali pinjaman mereka sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Kekacauan kredit di bank dapat diukur melalui *Non Performing Loan*, yang dihitung dengan membagi total kredit bermasalah dengan total kredit yang ada. Penyebab terjadinya kredit bermasalah bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu penyebab internal adalah analisis kredit yang kurang tepat, atau keputusan pemberian kredit yang tidak tepat. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi kondisi di mana peminjam tidak membayar utang pada waktu yang telah ditentukan atau membayar dengan jumlah yang tidak sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan. Kredit bermasalah mengakibatkan kesulitan bagi bank dalam meraih keuntungan yang lebih banyak, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi naik turunnya profitabilitas bank tersebut.

(ROA) secara sederhana dapat dipahami sebagai indikator utama yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan, khususnya perbankan, dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki. Efisiensi penggunaan

aset untuk menghasilkan profit ini menjadi faktor penting dalam menilai kinerja keuangan bank. Berdasarkan hasil penelitian (Supeno, 2022), ROA kerap digunakan sebagai tolok ukur profitabilitas yang sangat memperlihatkan kemampuan manajemen bank mengelola sumber daya yang ada. Hasil penelitian (Putri & Lestari, 2025) juga menegaskan bahwa ROA merupakan salah satu rasio paling krusial karena menggambarkan hubungan erat antara pendapatan operasional dan biaya operasional dalam mendukung profitabilitas bank. Bahkan, (Tiastari, 2026) dalam penelitiannya menyoroti peran utama ROA sebagai parameter dalam menilai dampak berbagai faktor keuangan terhadap tingkat pengembalian aset yang dimiliki bank syariah maupun konvensional.

Fakta literatur yang membahas (ROA) sebagai variabel kunci dalam menilai performa profitabilitas perbankan semakin diperkuat melalui penelaahan terhadap berbagai studi terdahulu, dimana penelitian tersebut secara konsisten menjadikan ROA sebagai indikator utama evaluasi kinerja keuangan institusi perbankan. sebagaimana tercermin dalam penelitian (Putri & Lestari, 2025) yang menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), biaya operasional, serta pendapatan operasional terhadap ROA perbankan selama periode 2021-2024. Penelitian ini menegaskan bahwa setiap perubahan aspek keuangan yang sifatnya fundamental dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat ROA, baik peningkatan maupun penurunan. Selanjutnya, (Tiastari, 2026) juga mengkaji ROA dalam kaitannya dengan pembiayaan bermasalah pada BPRS Metro Madani, di mana ditemukan bahwa eksistensi (NPL) berkontribusi terhadap penurunan ROA, sehingga profitabilitas bank menjadi tertekan. Temuan serupa juga dipaparkan oleh

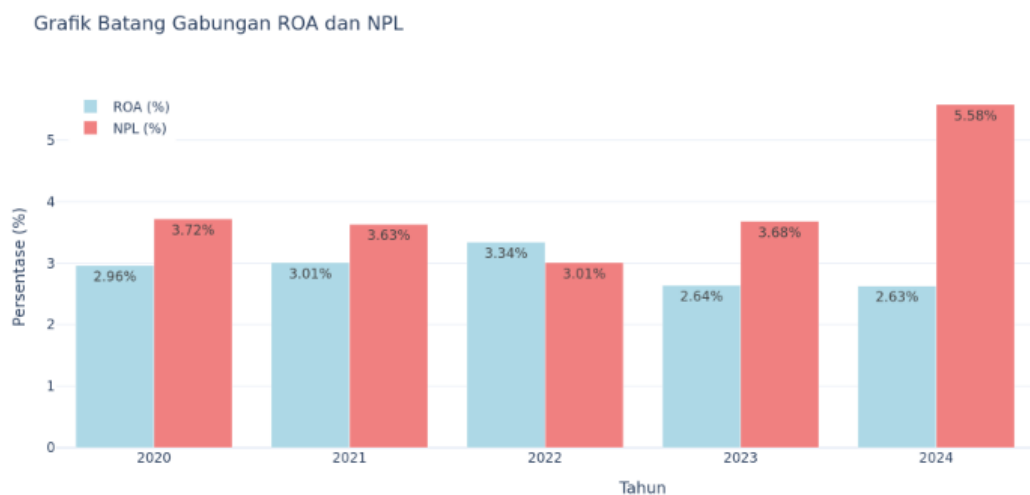
(Supeno, 2022), yang menyoroti peranan dana pihak ketiga dan biaya dana dalam mempengaruhi ROA pada BPR di DKI Jakarta. Keterkaitan antara aspek pembiayaan, pengelolaan dana, dan biaya operasional terhadap profitabilitas perbankan melalui ROA semakin menegaskan peran variabel ini sebagai indikator utama performa lembaga keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kredit macet mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas ROA. Hal tersebut mungkin terjadi pada Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong, dimana kredit macet lebih besar, maka profitabilitas ROA akan menurun, sebaliknya kredit macet menurun, maka profitabilitas ROA akan meningkat. Terjadi kasus yang menjelaskan bahwa Perumda BPR Garut Cabang Malangbong mengalami dampak kredit macet karena kelalaiannya dalam manajemen risiko kredit. Mengutip dari website Salam Olahraga (Sumirat, 2024), menyampaikan bahwa Perumda BPR Garut Cabang Malangbong melakukan pemotongan gaji para guru secara sepihak karena para guru mempunyai tunggakan pada bank. Sekitar 70 nasabah yang mempunyai tunggakan dari kalangan para guru di Malangbong dengan rata-rata tagihan sebesar 1,6 juta rupiah dari total pinjaman antara 50 juta sampai 150 juta per orangnya. Hal tersebut disebabkan karena kelalaian BPR yang memudahkan pencairan kredit, hanya karena kelengkapan administrasi saja tanpa melakukan manajemen risiko yang akan terjadi.

Fenomena tersebut berpengaruh terhadap pembayaran angsuran para debitur, karena para debitur merasa kecewa dan membuat tunggakan yang tidak akan dibayar secara terus menerus. Beberapa nasabah pada kasus tersebut,

merupakan seluruh dari kredit macet yang ada pada waktu tersebut. Sehingga sampai saat ini kredit macet terus meningkat karena disebabkan pada faktor internal maupun faktor eksternal.

Sumber: Perumda BPR Garut cabang Malangbong Tahun 2025



Gambar 1 1
Grafik NPL dan ROA Perumda BPR Garut Cabang Malangbong Tahun 2025

Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong adalah lembaga keuangan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah Garut. Menurut gambar 1.1, Perumda BPR Garut Cabang Malangbong hingga saat ini menghadapi risiko kredit bermasalah, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Di sisi internal, penyebab kredit macet di Perumda BPR Garut Cabang Malangbong meliputi kurangnya ketelitian dalam analisis kredit (Sumirat, 2024) keputusan dalam memberikan kredit yang tidak mengikuti prinsip 5C (karakter, kapasitas, modal, agunan, dan kondisi ekonomi), serta minimnya kepuasan dalam pelayanan pegawai Perumda BPR Garut Cabang Malangbong kepada nasabah. Sementara itu, faktor eksternal mencakup

karakter debitur yang tidak memenuhi kriteria sebagai peminjam yang baik, debitur yang meminjam dari lembaga lain hingga mengabaikan pembayaran kepada Perumda BPR Garut Cabang Malangbong, dan tidak stabilan ekonomi menjelang waktu jatuh tempo. Kombinasi faktor-faktor tersebut menyebabkan debitur Perumda BPR Garut Cabang Malangbong tidak dapat memenuhi kewajibannya, yang tentu saja berakibat pada keuntungan dan profitabilitas Perumda BPR Garut Cabang Malangbong.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis telah merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan (*Non Performing Loan*) pada Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong Tahun Triwulan 2020-2024.
2. Bagaimana Perkembangan (*Return on Asset*) pada Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong Tahun Triwulan 2020-2024.
3. Bagaimana pengaruh Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong Tahun Triwulan 2020-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan (*Non Performing Loan*) di Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong selama tahun Triwulan 2020-2024.
2. Perkembangan (*Return on Asset*) di Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong selama tahun Triwulan 2020-2024.
3. Pengaruh Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) di Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong pada tahun Triwulan 2020-2024.

1.4 Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan Manfaat, pengertian, dan perspektif baru bagi mereka yang membutuhkannya mengenai Laporan Keuangan dampak Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) di Perusahaan Umum Daerah Garut Cabang Malangbong selama tahun Triwulan 2020-2024. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan studi dan rujukan bagi peneliti lain.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan pengembangan ilmu adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Praktis bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam mengetahui pengaruh NPL terhadap ROA pada Perumda BPR Garut Cabang Malangbong.

b. Kegunaan Praktis bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjadi landasan ilmiah dan acuan dalam memperluas wawasan penulisan Tugas Akhir selanjutnya.

c. Kegunaan Praktis bagi Mahasiswa

Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan kontribusi pada citra universitas dalam bidang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

d. Kegunaan Praktis bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengelolaan manajemen bank sehingga profitabilitas bank dapat terjaga dengan baik.

1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong yang beralamatkan di Jalan Raya Pasar Malangbong Garut. Penulis memilih lokasi tersebut karena sesuai dengan objek penelitian penulis, sehingga informasi yang diperoleh jelas dan tepat sesuai dengan kenyataan di perusahaan.

No	Keterangan	Januari				Februari				Maret				April				Mei		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengumpulan data dan referensi																			
2	Pengajuan Judul dan Acc Judul																			
3	Bimbingan Proposal																			
4	Seminar Proposal tugas akhir																			
5	Revisi Proposal tugas akhir dan persetujuan revisis																			

No	Keterangan	Januari				Februari				Maret				April				Mei		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
6	Pengumpulan dan pengelohan data																			
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir																			
8	Ujian tugas akhir, revisi tugas akhir dan pengesahan tugas akhir																			

Sumber: diolah penulis, 2026